

PERANCANGAN RESORT PANTAI CAROLINA DI KAWASAN TELUK BUNGUS KOTA PADANG (DENGAN PENDEKATAN MATERIAL KAYU DAN BAMBU)

Syarah Zulkifli¹

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Bung Hatta
Syarahzulkiflijul@gmail.com

Elfida Agus²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Bung Hatta
elfidaagus@bunghatta.ac.id

Duddy Fajriansyah³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Bung Hatta
duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan Resort Pantai Carolina di Kawasan Teluk Bungus, Kota Padang, dilatar belakangi oleh potensi besar wisata bahari Sumatera Barat yang belum terkelola optimal. Pantai Carolina memiliki daya tarik berupa pasir putih, pemandangan bawah laut yang indah, serta akses strategis menuju pulau – pulau sekitar. Namun, permasalahan utama yang di hadapi adalah keterbatasan fasilitas penginapan, kualitas layanan yang kurang memadai, serta infrastruktur pendukung yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan merancang resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik menggunakan material lokal berupa kayu dan bambu, yang tidak hanya memperhatikan estetika dan kenyamanan, tetapi juga berkelanjutan lingkungan. Metode penelitian meliputi studi literatur, survei lapangan, analisis tapak, serta tinjauan preseden dan jurnal terkait. Hasil perancangan menghasilkan konsep resort yang mengintegrasikan arsitektur modern dengan kearifan lokal, melalui pemanfaatan ventilasi silang, pencahayaan alami, dan penggunaan material ramah lingkungan. Resort dirancang untuk menyediakan fasilitas akomodasi, rekreasi, dan kuliner yang terhubung dengan alam, sekaligus meningkatkan daya tarik wisata Pantai Carolina. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan material lokal dan prinsip bioklimatik mampu menciptakan desain resort yang adaptif, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata Kota Padang.

Kata Kunci: Resort, Pantai Carolina, Arsitektur Bioklimatik, Kayu, Bambu, Pariwisata

ABSTRACT

The design of Carolina Beach Resort in the Bungus Bay area, Padang City, is motivated by the vast potential of west Sumatra's marine tourism, which remains underutilized. Carolina Beach offers white sand, scenic underwater views, and strategic access to surrounding islands.. However, the site faces challenges such as limited accommodation, inadequate service quality, and insufficient supporting infrastructure. This study aims to design a resort using a

bioclimatic architectural approach with local materials such as wood and bamboo, emphasizing aesthetic, comfort, and environmental sustainability. The research methods include literature review, site surveys, site analysis, and precedent studies. The design concept integrates modern architecture with local wisdom by utilizing cross-ventilation, natural lighting, and eco-friendly materials. The resort is planned to provide accommodation, recreational, and culinary facilities closely connected to nature while enhancing Carolina Beach's tourism appeal. The study concludes that the application of local materials and bioclimatic principles can create an adaptive and sustainable resort design, contributing positively to the development of tourism in Padang City.

Keyword: Resort, Carolina Beach, Bioclimatic Architecture, Wood, Bamboo, Tourism

PENDAHULUAN

Potensi wisata Sumatera Barat, khususnya di Teluk Bungus, Kota Padang, yang memiliki kekayaan alam seperti pantai, pulau, dan keanekaragaman hayati. Salah satunya adalah Pantai Carolina dengan pasir putih, pohon pinus, serta panorama bawah laut yang indah sehingga menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Namun, Pantai Carolina menghadapi beberapa permasalahan, terutama keterbatasan fasilitas wisata dan penginapan, kualitas layanan yang belum memadai, kurangnya promosi, aksesibilitas yang sulit, serta fasilitas pendukung yang terbatas. Hal ini memengaruhi minat kunjungan wisatawan.

Penelitian ini mengangkat isu utama berupa keterkaitan fasilitas wisata dengan minat berkunjung kembali wisatawan. Untuk itu, dirumuskan masalah non-arsitektural (seperti strategi meningkatkan kunjungan, menarik minat masyarakat, hingga pengaturan parkir dan wahana permainan) dan masalah arsitektural (perancangan resort dengan fasilitas lengkap yang memaksimalkan keindahan alam, budaya, serta kenyamanan pengunjung).

Tujuan penelitian adalah menciptakan resort di Pantai Carolina yang dapat meningkatkan daya tarik wisata, memberikan pengalaman unik, serta mengintegrasikan budaya lokal dengan prinsip desain modern. Manfaatnya mencakup peningkatan pariwisata, pemberdayaan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, hingga inovasi teknologi layanan resort.

Ruang lingkup penelitian mencakup lokasi di Pantai Carolina, Teluk Bungus, dengan pembahasan meliputi isu, data, fakta, analisis kebutuhan, ruang luar-dalam, hingga perumusan konsep desain. Penulis juga menekankan ide kebaruan berupa taman vertikal interaktif, penggunaan material lokal (kayu dan bambu), pengalaman kuliner berbasis alam, ruang meditasi dengan view laut, serta penerapan teknologi ramah lingkungan.

Keaslian penelitian dibandingkan dengan karya terdahulu menunjukkan bahwa rancangan ini berfokus pada resort pantai berbasis material kayu dan bambu dengan pendekatan arsitektur bioklimatik, sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya yang menekankan biomorfik, bangunan sehat, atau *floating architecture*.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam perancangan Resort melalui pengalaman (*experiential learning*) melibatkan dua pendekatan, yakni metode deskriptif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif dengan melibatkan proses gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik tertentu dari suatu objek penelitian tentang Resort.

1. Pengumpulan Data

- a. *Data Primer* adalah Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Metode pengumpulan data primer seperti wawancara, survei, observasi, dan eksperimen termasuk dalam kategori ini. Data primer dianggap sebagai informasi yang paling akurat dan valid karena dikumpulkan secara langsung dari mereka.
- b. *Data Sekunder* adalah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara atau di catat oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, artikel, jurnal, dokumen, atau situs web yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan.

2. Analisis Data

- a. Analisis deskriptif, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi dan permasalahan tapak.
- b. Analisis kuantitatif, digunakan untuk menghitung besaran ruang dan kapasitas pengunjung berdasarkan data statistik dan standar yang relavan.
- c. Analisis spesial, data geografis dan kondisi tapak dianalisis untuk menentukan zoning makro dan penempatan massa bangunan yang optimal.
- d. Analisis programatik, menguraikan hubungan antar ruang dan aktivitas.

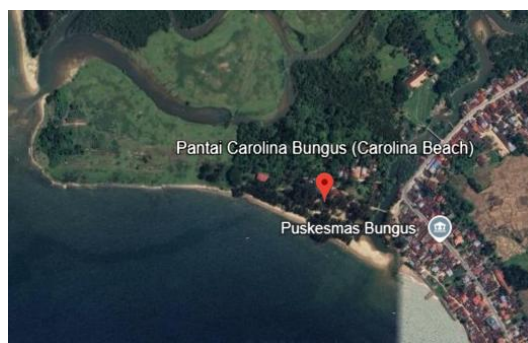
3. Perancangan Konsep

Berdasarkan hasil analisis, dikembangkan konsep tapak dan bangunan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur bioklimatik, mempertimbangkan aspek iklim, kenyamanan, dan keberlanjutan.

4. Perancangan Tapak

Konsep yang dirancang kemudian di wujudkan ke dalam bentuk site plan yang komprehensif, menunjukkan penataan seluruh resort.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Lokasi Tapak
Sumber: Google Maps, 2024

Lokasi Tapak:

Lokasi berada di Pantai Carolina, Jalan Raya Padang Painan, Kel. Pasar Laban, Kota Padang, Sumatera Barat. Pantai Carolina terletak dekat dengan Kota Padang, Wilayah ini merupakan Kawasan Peruntukan Pariwisata. Kecamatan bungus teluk kabung merupakan salah satu kecamatan di kota padang, luas daerahnya 100,78 km², yang dihuni sekitar 23.859 jiwa.

Ukuran dan Tata Wilayah

Luas site berukuran 99,880 m². Pada site akan direncanakan Pembangunan hotel resort.

Berikut perhitungan dari ukuran dan tata wilayah berdasarkan:

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 40\% \times 99,880 \text{ m}^2 \\ &= 39.952 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= 60\% \times 99,880 \text{ m}^2 \\ &= 59.928 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

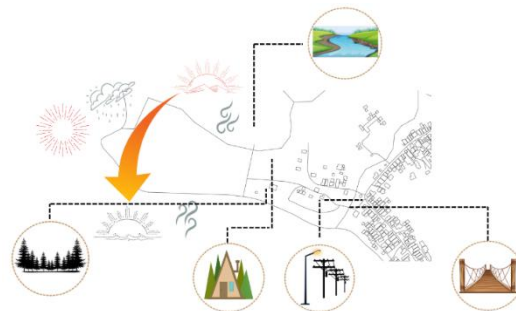
$$\begin{aligned} \text{KLB} &= 1.8 \times 99,880 \text{ m}^2 : 39.952 \text{ m}^2 \\ &= 4 \text{ Lantai Max} \end{aligned}$$

GSP = 100M dari bibir Pantai

Batas Tapak:

- Utara : Laut
- Selatan : Pepohonan
- Barat : Laut
- Timur : Semak – semak

Analisis dan Data Tapak



Gambar 2. Superimpose

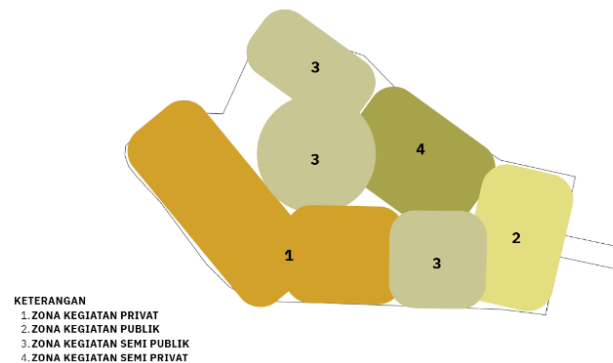
Berdasarkan kajian terhadap sebelas elemen tapak, gambar superimpose menunjukkan rancangan tapak perencanaan Resort Pantai dengan memperhatikan orientasi matahari, aksesibilitas, dan pengelolaan lingkungan.

1. Iklim dan Orientasi
 - Pencahayaan alami tetap dioptimalkan melalui orientasi dan bukaan bangunan.
2. Aksesibilitas dan Sirkulasi
 - Jl. Padang – Painan yang berada di depan site sebagai sirkulasi utama.
 - 2 jalan persimpangan menuju site.
 - Sirkulasi pejalan kaki di sediakan untuk mendukung akses ramah pejalan.
 - Area parkir mobil di tempatkan di sisi depan pada site dan ada juga parkir di dalam area site untuk kendaraan yang menginap di cottage.
3. Utilitas dan Pencahayaan Jalan
 - Medianjalan dilengkapi lampu ganda, sedangkan sirkulasi di sekeliling site memakai lampu tunggal.
 - Sistem air kotor untuk cottage menggunakan septictank komunal.
 - Sistem air bersih yang digunakan berasal dari PDAM dan sumur. Perencanaan pada site akan tetap menggunakan air PDAM. Karena jika menggunakan sumur bor air yang didapat kurang bersih karna berdekatan dengan site berdekatan dengan laut. Site juga menggunakan Ground tank untuk Cadangan air.

4. Pemanfaatan Ruang Terbuka

- Area terbuka di tempatkan sebagai taman dan area olahraga.

Konsep Zoning Makro



Gambar 3. Zoning Makro

Konsep zoning pada resort pantai carolina terbagi menjadi empat zona berdasarkan fungsi dan tingkat aksesibilitasnya. Zona kegiatan publik di tandai dengan angka dua, berada pada area depan dekat parkir. Zona ini menjadi area yang mudah di jangkau pengunjung umum, sehingga sesuai dengan aktivitas publik. Selanjutnya zona dengan kegiatan privat di tandai dengan angka satu terletak lebih ke dalam, mengindikasikan area yang memiliki akses terbatas. Zona ini di peruntukkann bagi kegiatan yang lebih eksklusif, misalnya cottage, atau fasilitas yang hanya boleh di gunakan oleh pengguna tertentu.

Zona kegiatan semi publik, ditandai dengan angka tiga berdekatan dengan zona privat,semi privat, dan publik. Zona ini menjadi penghubung antara area publik dan area privat, sehingga fungsinya mendukung kegiatan bersama dengan kontrol akses tertentu, seperti area foodcourt atau fasilitas bersama. Terakhir, zona semi privat ditandai dengan angka 4, di tempatkan di sisi luar dekat jalur utama atau parkir. Penempatan zona ini bertujuan untuk memudahkan operasional tanpa mengganggu aktivitas utama pengguna. Secara keseluruhan, zoning ini di rancang untuk menciptakan keteraturan fungsi ruang, dan menjaga privasi, serta mempermudah alur sirkulasi antara area publik, privat,semi publik, semi privat dalam satuan tapak.

Zoning Resort Pantai Carolina

Zoning merupakan pembagian fungsi kawasan secara umum untuk mengatur hubungan antara bangunan utama, fasilitas pendukung, dan ruang publik. Pada perancangan Resort Pantai ini, zoning di bagi menjadi:

1. Zona Utama : Resort (sebagai tempat penginapan sementara)
2. Zona Pendukung : Fasilitas penunjang seperti Restaurant, Spa Sauna, Pusat Oleh – Oleh.
3. Zona Publik : Taman, Jalur, dan parkir.

Tabel 1. Analisa Ruang Luar

Aspek	Potensi	Masalah/ Tantangan	Solusi/Alternatif
View	Laut (Utara, Barat) Semak – Semak (Timur) Pepohonan (Selatan)	Timur berupa Semak – Semak, kurang menarik.	Orientasi massa ke Barat.
Kebisingan	Suara ombak dapat menjadi atmosfer alami.	Bising dari ombak laut (Utara, Barat) Serangga (timur, selatan) Lalu lintas (selatan)	Zoning ruang privat jauh dari kebisingan.
Angin	Angin dari arah laut dan barat menambah kesejukan.	Tekanan angin laut cukup kuat.	Desain massa bangunan sesuai arah angin.
Matahari	Cahaya alami (6-7 jam/hari)	Panas yang cukup berlebihan pada siang hari.	Bukaan dari Timur Barat, dan menggunakan pohon pelindung.
Aksesibilitas	Sirkulasi sebelum memasuki area Lokasi site terdapat jalan utama yaitu Jl. Raya Padang- Painan.	Hanya 1 jalur akses. Dan kecilnya jalan menuju site.	Membuat jalan yang lebih besar agar bisa leluasa kendaraan lalu lalang.
Sirkulasi	Jalan pada site cukup untuk lalu lalang kendaraan	Jalan menuju site tidak teratur dan belum diaspal. Tidak adanya pedestrian	Pisahkan jalur kendaraan dan pejalan. Buat pedestrian aman dan nyaman.
Vegetasi	Ada Semak – Semak alami, potensi penghijauan,	Vegetasi tidak teratur dan kurangnya pohon pada site.	Penanaman ulang pohon peneduh atau mempertahankan vegetasi yang bermanfaat bagi site.
Utilitas	Adanya tiang Listrik dan palang pantai carolina	Tidak adanya drainase dan lampu jalan yang minim	Tambah drainase tertutup, lampu jalan, integrasi jaringan utilitas ramah lingkungan.

Berdasarkan analisis terhadap kondisi lokasi serta berbagai alternatif penyelesaian yang telah dipertimbangkan, dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada di lokasi. Alternatif terbaik ini kemudian diterapkan secara lebih rinci dalam perancangan, yang kemudian dituangkan dalam konsep desain. Selama proses implementasi, alternatif yang paling penting untuk menyelesaikan masalah di lokasi dipertimbangkan dari segi fungsional, keberlanjutan, estetika, dan bagaimana kesesuaian dengan lingkungan sekitar.

Analisa Ruang Dalam

Analisa ruang dalam Resort Pantai Carolina bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, serta besaran ruang yang di perlukan sesuai fungsi dan kapasitas pengunjung.

A. Fungsi

1. Fungsi primer berupa akomodasi pengunjung seperti kamar hunian.
2. Fungsi sekunder berupa seperti restoran, spa sauna.
3. Fungsi penunjang berupa fasilitas komersial (*Pusat Oleh - Oleh*) serta ruang teknis dan service.

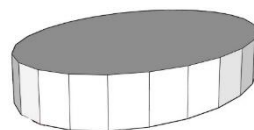
B. Pengguna

1. Pengelola, terdiri atas eksekutif (*general manager*, sekretaris, staf) dan pelaksana (*fornt office*, *housekeeping*, *marketing*, *accounting*, ME, *security*, SPA).
2. Pengunjung
 - a. Menginap, pengunjung yang menikmati dan menggunakan fasilitas utama resort yaitu menginap di Cottage yang disediakan.
 - b. Tidak menginap, pengunjung yang datang hanya untuk memanfaatkan berbagai fasilitas resort, seperti spa, pusat oleh - oleh, dan restoran.
3. Aktivitas
 - a. Pengunjung, yaitu check-in / out, tidur, mandi, makan-minum, belanja, spa, olahraga, rekreasi, dan acara khusus.
 - b. Pengelola, yaitu pelayanan tamu, administrasi, keuangan, housekeeping, keamanan, hingga maintenance.
 - c. Service, gudang, ME (genset, panel, pompa air), ruang sampang, pos security, serta loading doack.
4. Kebutuhan Ruang
 - a. Pengunjung, yaitu kamar cottage.
 - b. Pengelola, yaitu kantor eksekutif, ruang rapat, resepsionis, accounting, marketing, HRD.
 - c. Service, yaitu dry cleaning, gudang, ruang ME, ruang CCTV, dan pos keamanan.
 - d. Luar, yaitu parkir, taman bermain, jogging track.

Konsep Bentuk

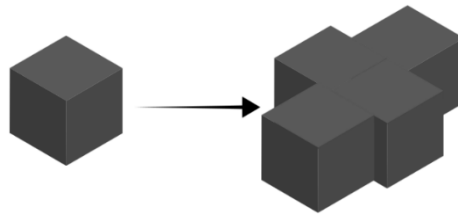
1. Konsep Bentuk Cottage

Konsep bentuk fungsi utama bangunan pada destinasi wisata ini mengambil bentukan dari Elips.



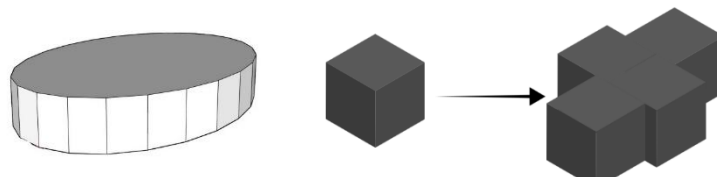
Gambar 4. Konsep Massa Bangunan Cottage

2. Konsep Bentuk Spa Sauna dan Restaurant
Analisa bentuk fungsi bangunan penunjang pada destinasi resort ini mengambil bentuk dari Persegi dan penambahan persegi.



Gambar 5.Konsep Massa Bangunan Penunjang

3. Konsep Bentuk Bangunan
bentuk bangunan ini mengambil bentuk Elips dan Persegi.



Gambar 6. Konsep Bentuk Bangunan

Struktur Bangunan

1. Upper Structure

Untuk struktur bagian atas bangunan menggunakan konstruksi kayu atau bambu, material kayu yang dapat digunakan untuk struktur bangunan bagian atas seperti Kayu Jati dan Kayu Bangkirai. Dan untuk material bambu yang dapat di gunakan untuk struktur yaitu bambu yang sudah tua atas tahan lama.

2. Whole Structure

Untuk konstruksi Resort pada bagian tiang penyangga ataupun kolom dan balok menggunakan material beton. Hal ini dikarenakan penggunaan kolom dari kayu atau bambu kurang baik untuk ketahanan bangunan dan jika menggunakan material kayu dan bambu, pada kolom dan balok dapat terjangkit rayap dan untuk jangka waktu panjang akan rapuh. Kontruksi kolom dan balok ini diaplikasikan pada ruang seperti, Spa Sauna, pusat oleh – oleh, resepsionis, pengelola, dan Restoran. Kolom dan balok pada ruang cottage akan menggunakan material kayu, jenis kayu yang digunakan yaitu kayu jati.

3. Sub Structure

Dikarenakan batasan regulasi RDTRK yang membatasi ketinggian bangunan hanya 1 lantai, maka alternatif pondasi yang akan digunakan adalah pondasi batu kali dan plat setempat. Pada bangunan utama akan digunakan pondasi plat setempat, sehingga dapat cukup kuat menyalurkan beban bangunan pada kondisi topografi tapak. Sementara itu, pada bangunan private dengan ukuran yang lebih kecil, seperti cottage, akan menggunakan pondasi yang lebih sederhana, seperti batu kali, karena dirasa sudah cukup kuat untuk dapat menyalurkan beban yang relative lebih kecil daripada bangunan utama. Penggunaan kedua alternatif pondasi ini dianggap cukup sesuai karena di samping dinilai dapat menyalurkan beban bangunan dengan cukup baik.

Konsep Utilitas

1. Air bersih

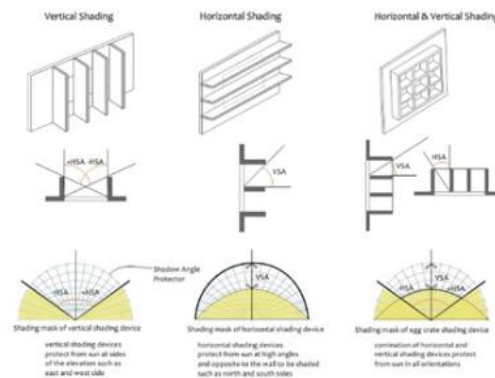
Berdasarkan hasil pengamatan, sumber air yang digunakan berasal dari PDAM dan sumur. Perencanaan pada site akan tetap menggunakan air PDAM. Karena jika menggunakan sumur bor air yang didapat kurang bersih karna berdekatan dengan site berdekatan dengan laut. Site juga menggunakan Ground tank untuk Cadangan air.

2. Air Kotor

Air kotor yang di hasilkan bangunan di tampung dahulu pada sumur resapan lalu di teruskan ke riol kota.

3. Sistem Pencahayaan Alami

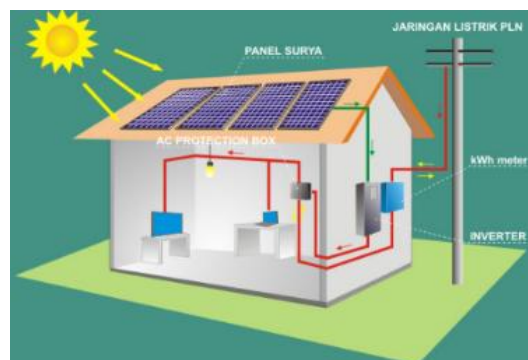
Pencahayaan alami dengan memanfaatkan vegetasi sekitar dan konsep bangunan di terapkan pada sistem utilitas pencahayaan alami yang digunakan pada Resort yaitu bagaimana menata bangunan agar cahaya matahari bisa masuk ke dalam bangunan dengan menggunakan sun shading untuk mengurangi intensitas cahaya yang berlebihan.



Gambar 7. Konsep Sistem Pencahayaan

4. Konsep Listrik

Pada Resort ini menerapkan tiga pilihan utama untuk sumber energi listrik yang akan digunakan dalam proses ini adalah Listrik yang didapatkan dari PLN, biogas, panel surya, dan kincir air. Setiap pilihan memiliki fitur dan kemampuan unik untuk menyediakan pasokan energi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Panel surya, yang menghasilkan energi matahari, menawarkan alternatif yang kuat dan bersih untuk memenuhi kebutuhan energi, kemudian biogas, yang dihasilkan dari proses penguraian bahan organik, menawarkan potensi untuk menghasilkan energi terbarukan sambil mengelola limbah organik, dan kincir air, yang menghasilkan listrik secara konstan dengan menggunakan aliran air.



Gambar 8. Konsep Listrik

Implementasi Desain Site Plan

Hasil analisis ruang dalam dan luar menghasilkan ide perancangan yang tepat untuk area Resort Pantai Carolina. Konsep untuk bangunan ini dipikirkan secara menyeluruh dan mempertimbangkan kenyamanan. Hasil utama dari analisis ini adalah perancangan site plan yang lebih terstruktur, yang mencakup penataan sirkulasi yang lebih nyaman bagi wisatawan dan pengelola, yang menghasilkan arus pergerakan lebih teratur dan lancar. Selain itu, penataan massa bangunan di sesuaikan dengan zonasi di kawasan untuk memastikan bahwa setiap fungsi – fungsi ruang dapat di lakukan dengan baik, baik untuk area penginapan, pengelola, dan fasilitas lainnya.

Kawasan Resort yang dirancang ini dengan konsep terintegrasi antara wisata, rekreasi, dan akomodasi. Kawasan ini memiliki orientasi utama ke arah pantai, yang menjadi daya tarik utama kawasan ini. Akses utama menuju kawasan ini ditandai dengan jalan masuk yang langsung terhubung dengan area parkir yang luas di bagian depan, sehingga memudahkan kendaraan keluar masuk tanpa mengganggu aktivitas dalam kawasan.

Bangunan – bangunan resort di zona tengah yaitu taman terbuka. Dan pada bagian yang mengarah ke pantai untuk bangunan cottage. Pada sisi lain fasilitas penunjang seperti Spa Sauna, Restaurant, dan Pusat Oleh – oleh. Untuk akses bangunan cottage memiliki akses jalan tersendiri agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung yang lain, dan agar wisatawan tidak terlalu jauh parkir kendaraan. Selain itu, pada site ini memberikan akses yang nyaman dan aman.

Tata hijau di kawasan ini menyatu dengan massa bangunan. Vegetasi tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga sebagai peneduh. Dengan orientasi ke arah pantai, penggunaan ruang terbuka hijau, dan penempatan fungsi sesuai zonasi.



Gambar 7. Site Plan

Fasad

Desain Bioklimatik bertujuan merancang resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik menggunakan material lokal berupa kayu dan bambu, yang tidak hanya memperhatikan estetika dan kenyamanan, tetapi juga berkelanjutan lingkungan. Rosang dalam Cahyaningrum mengatakan bahwa arsitektur bioklimatik adalah metode perancangan yang memanfaatkan iklim daerah setempat untuk menghemat energi dan memecahkan masalah iklim dengan menerapkannya pada bangunan.

Pada bagian atap bangunan ini menggunakan bentuk dari ombak pantai, Bentuk atap berbentuk ombak pada desain kawasan ini merupakan representasi dari pendekatan arsitektur organik yang terinspirasi dari dinamika alam, khususnya fenomena gelombang laut. Lengkung atap yang lembut menghadirkan karakter ruang yang dinamis sekaligus menjadi elemen identitas visual kawasan. Dari segi estetika, bentuk ini berfungsi sebagai *focal point* yang memperkuat daya tarik arsitektural serta menciptakan kesan harmonis dengan lanskap terbuka dan vegetasi di sekitarnya. Secara simbolis, gelombang dipahami sebagai metafora energi, kesinambungan, serta relasi erat antara manusia dengan lingkungan alam. Selain itu, bentuk melengkung atap memiliki nilai fungsional, di antaranya mempermudah aliran air hujan dan berpotensi meningkatkan ventilasi alami jika dipadukan dengan sistem bukaan yang tepat. Dengan demikian, atap ombak tidak hanya menghadirkan ekspresi estetis, tetapi juga menawarkan solusi kontekstual terhadap lingkungan dan iklim tropis.

Tampak

1. Tampak Restaurant



Gambar 8. Tampak Restaurant

Bangunan ini memiliki bentuk atap yang sangat ekspresif dan organik, dengan gelombang besar yang menyerupai ombak. Atap tersebut melengkung naik-turun secara dinamis, menciptakan kesan ringan dan mengalir. Struktur penopang terdiri dari kolom bambu yang bercabang (bercabang seperti huruf “Y” atau “V”), memberi kesan elegan dan mendukung bentuk atap yang kompleks.

Dinding bangunan tampak menggunakan kombinasi material alami: bagian bawah menggunakan bata ekspos, sedangkan bagian atas terlihat berpola vertikal menyerupai kayu atau material bambu. Ruang di bawah atap terbuka lebar, beberapa area terlihat semi-tertutup dan beberapa bagian benar-benar terbuka, kemungkinan berfungsi sebagai ruang publik, paviliun, atau pasar dengan sirkulasi udara yang baik.

Secara keseluruhan, desain ini memadukan kesan modern dengan sentuhan alami, menonjolkan bentuk atap ikonik yang berfungsi sebagai elemen utama bangunan.

2. Tampak Spa Sauna



Gambar 9. Tampak Spa Sauna

Bangunan ini memiliki fasad yang unik dan dinamis, didominasi oleh atap bergelombang yang menjadi ciri khas utamanya. Atap dengan bentuk lengkung asimetris ini memberi kesan organik, seakan menyerupai aliran ombak. Didominasi material berpola vertikal (menyerupai bambu), sehingga memberi tekstur alami dan hangat.

3. Tampak Cottage



Gambar 10. Tampak Cottage

Bangunan ini memiliki bentuk fasad depan simetris dengan atap sirap besar yang melengkung lebar ke samping. Material fasad didominasi panel vertikal bertekstur bambu, memberi kesan hangat dan alami. Bentuk dinding sedikit melengkung mengikuti tapak bundar/oval, sehingga bangunan tidak kaku tetapi organik.

Perspektif Interior

Konsep ruang dalam Resort Pantai Carolina di rancang dengan pendekatan Bioklimatik untuk menyesuaikan iklim tropis dan menghadirkan kenyamanan bagi pengguna. Material dinding menggunakan material alami seperti bambu, kayu, dan batu. Setiap ruangan memiliki karakteristik yang khusus. Kamar di beri nuansa tenang dengan warna alami serta bukaan yang pas untuk menghadirkan pemandangan laut dan udara yang segar. Area Spa Sauna menggunakan material kayu dan bambu untuk menciptakan suasana tenang dan sejuk. Restaurant dirancang terbuka agar pengunjung merasa bebas, restaurant ini menggunakan alami yaitu material bambu dan untuk warna nya tetap memakai warna alami. Pusat oleh – oleh menggunakan material bata ringan dan memakai warna yang netral.

KESIMPULAN

Perancangan Resort Pantai Carolina di kawasan Teluk Bungus, Kota Padang, menegaskan pentingnya penerapan prinsip arsitektur bioklimatik dengan pemanfaatan material lokal berupa kayu dan bambu sebagai upaya mewujudkan desain yang adaptif, berkelanjutan, dan kontekstual. Melalui analisis tapak, zonasi, dan kebutuhan ruang, diperoleh rancangan resort yang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas akomodasi dan rekreasi, tetapi juga sebagai wadah interaksi budaya dan pelestarian lingkungan. Penerapan ventilasi silang, pencahayaan alami, serta pengolahan bentuk massa bangunan yang terinspirasi dari lanskap pantai menghasilkan kualitas ruang yang selaras dengan iklim tropis dan memperkuat identitas arsitektur lokal. Dengan demikian, desain resort ini berkontribusi terhadap peningkatan daya tarik wisata bahari Kota Padang, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Secara akademis, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi kearifan lokal dengan prinsip desain modern dapat menghadirkan solusi arsitektural yang inovatif, kontekstual, dan berdaya guna bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tanto dan Gunardi Kusumah Loka Penelitian Sumber Daya dan Kerentanan Pesisir, T., & Kp-kkp, B. (2016). *KUALITAS PERAIRAN TELUK BUNGUS BERDASARKAN BAKU MUTU AIR LAUT PADA MUSIM BERBEDA WATERS QUALITY IN BUNGUS BAY BASED ON SEA WATER QUALITY STANDARDS IN DIFFERENT SEASON* (Vol. 8, Issue 2).
- ERNAWATI. (2020). PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN WILAYAH PESISIR BUNGUS TELUK KABUNG, SUMATERA BARAT TAHUN 2014 – 2019 DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS. <https://Library.Trunojoyo.Ac.Id/Elib/Detail.Php?Id=19120>.
- Fahri Ahmad. (n.d.). *Fungsi Resort*. AmesBoston.
- Farrah Afsheena. (2024, September 7). *pengertian resort 2*.
- Geografis, A. L., Bungus, K., & Kabung, T. (n.d.). *BAB III PROFIL KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG*.
- Rakli Almughni. (2022). Teluk bungus. <https://www.Tribunnewswiki.Com/2022/06/17/Pantai-Bungus>.
- Tanto, T. A., Ramdhan, M., Putra, A., Salim, dan H., Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut dan Pesisir, P., Kp-kkp, B., Penelitian Sumber Daya dan Kerentanan Pesisir, L., & Sumberdaya Laut dan Pesisir, P. (2003). MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS LANDCOVER CHANGES IN COASTAL BUNGUS REGION OF KABUNG BAY, WEST SUMATRA FROM 200-2013 BASED ON GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM APPLICATION. In *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* (Vol. 6, Issue 2). http://itk.fpik.ipb.ac.id/ej_itkt62